

# **BAB I**

## **PENDAHULIAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupannya untuk mempertahankan hidup manusia yang mengembangkan tugas. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

(Anggreni,2014 :205) Pendidikan multikultur merupakan sesuatu kebijakan yang lahir dari pemahaman yang mendalam, sebagai warga Indonesia wajib menghargai menyeting terdapatnya bermacam perbedaan, antara lain kenyataan keberadaan bermacam suku bangsa, bahasa, kultur masyarakat, sehingga membutuhkan keberadaan sistem serta praktek pembelajaran yang bersifat adil setara sehingga seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakangnya dapat memperoleh pelayanan pembelajaran yang layak sehingga bisa menggapai prestasi maksimal. Pendidikan multicultural mengajarkan ke peserta didik yaitu menghargai perbedaan. Sehingga nantinya perbedaan tersebut tidak menjadi sebuah masalah yang menyebabkan perpecahan. Dalam menghargai perbedaan ini sikap toleransi harus ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan multikultur bertujuan untuk menata kembali sekolah sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan, perilaku serta kemampuan yang diperlukan dalam menggunakan fungsi bangsa dan dunia yang secara etnis serta ras yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran multicultural menginginkan kesetaraan pembelajaran untuk anggota ras yang berbeda, etnis, budaya serta kelompok sosial ekonomi serta untuk memfasilitasi partisipasi mereka selaku masyarakat negara yang kritis serta reflektif dalam suatu budaya nasional kebangsaan yang inklusif.

(Permana; Dian dan Hisam Ahyani, 2020:995) Pendidikan multikultur bagi peserta didik merupakan perubahan pendekatan pelajaran serta pendidikan yang diberi kesempatan untuk setiap anak, tidak terdapat pengorbanan demi persatuan, sesama manusia harus saling menghargai, damai, mengakhiri perbandingan namun senantiasa menekankan pada tujuan umum buat menggapai persatuan. Peserta didik harus menanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, serta keunikan yang wajib dihargai. Peserta didik jika mempunyai latar belakang yang berbeda wajib belajar bersama bagaimana berkomunikasi sehingga peserta didik bisa menerima perbedaan diantara mereka.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS sendiri merupakan pembelajaran yang mengkaji beberapa hal seperti fakta, konsep, dan generalisasi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh (C.Sri Hartaty.S, Saiful Bahri,dkk 2022: 5399) Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi pembelajaran. Mata pelajaran IPS Memuat materi Geografi, Sejarah Sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D tahun 2017: 7 metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena penelitian lebih bersifat seni (Kurang Terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena

data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Beberapa kenyataan diatas, maka alasan peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi untuk memperoleh informasi yang jelas atau obyektif mengenai Nilai-Nilai Multikultur Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII A SMPN 13 Sungai Kakap, yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas VIII A di SMPN 13 Satap Sungai Kakap mengenai nilai-nilai multikultur siswa yang terjadi, ditemukan adanya bentuk-bentuk nilai-nilai multikultur yang muncul dari siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung. Bentuk nilai-nilai multikultur siswa yang terjadi antara lain seperti perilaku, menghargai perbedaan baik suku maupun agama, saling toleran terhadap perbedaanya

Perilaku dilakukan siswa pada temanya, namun juga terhadap guru. Bentuk nilai-nilai multikultur yang dilakukan siswa memang terlihat kecil, namun guru juga memberikan teladan kepada semua siswa agar saling menghargai dan toleran terhadap temanya yang berbeda adapun Faktor pendukung nilai-nilai multikultur siswa seperti, lingkungan keluarga, teman sebaya lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai multikultur siswa pada saat ini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan agar siswa dapat mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik lagi agar lebih toleran dan menghindari adanya perilaku-perilaku yang tidak baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Nilai-Nilai Multikultur Pada Mata Pelajaran Di Kelas VIII A SMPN 13 Satap Sungai Kakap“

Kenyataannya, SMPN 13 Satap Sungai Kakap adalah sekolah yang menerapkan pendidikan multicultural yang memiliki beragam latar belakang seperti suku, agama dan ras. Berdasarkan hasil Pra-observasi awal, keterangan dari kepala sekolah Sukriyanto, M.Pd.I. menyatakan bahwa peserta didik yang terdiri dari beberapa agama seperti : Islam, Protestan , Katholik, Hindu dan budha . Selain itu juga di sekolah tersebut terdapat siswa-siswi didik yang

terdiri dari berbagai suku seperti Suku Dayak, bugis, melayu dan cina hal tersebut tercermin di kelas VIII A yang terdapat keberanekaragam.

Harapannya, semoga setelah di lakukan penelitian ini melihat keberagaman yang ada di SMPN 13 Satap Sungai Kakap sangatlah penting menerapkan Pendidikan Multikultural di sekolah tersebut agar dalam diri peserta didik muncul sikap saling menghargai dan menghormati peserta didik lain. Sehubungan dengan hal tersebut, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Multikultur Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII A SMPN 13 Satap Sungai Kakap ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang di atas yang telah dipaparkan dari penelitian ini adalah “ Analisis Nilai-Nilai Multikultur Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII A SMPN 13 Satap Sungai Kakap”

Permasalahan umum tersebut kemudia dipersempit dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang memuat Nilai-Nilai Multikultur Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIIIA SMPN 13 Satap Sungai Kakap
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Nilai-nilai Multikultur Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIIIA SMPN 13 Satap Sungai Kakap
3. Apasaja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dari nilai-nilai multikultur dalam pelajaran IPS di Kelas VIII A SMPN13 Satap Sungai Kakap

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena tujuan yang tepat akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendapatkan informasi dan

pengetahuan yang akurat tentang Nilai-nilai Multikultur Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII A SMPN 13 Satap Sungai Kakap adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang memuat Nilai-nilai Multikultur Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIIIA SMPN 13 Satap Sungai Kakap
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Nilai-Nilai Multikultur Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIIIA SMPN 13 Satap Sungai Kakap
- c. Mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Nilai-Nilai Multikultur Dalam Mata Pembelajaran IPS Di Kelas VII SMPN 13 Satap Sungai Kakap

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai Nilai-nilai Multikultur pada mata pelajaran IPS di kelas VIIIA SMPN 13 Satap Sungai Kakap

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan pembelajaran Nilai-nilai Multikultur yang diterapkan oleh guru, untuk menjadikan siswa lebih aktif, kritis dan dapat memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran, dapat merubah rasa bosan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif antara pendidik dengan peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa terhadap perbedaan suku, agama, dan kebudayaan yang ada.

###### b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa mengenai nilai-nilai multicultural itu sendiri sehingga siswa dapat menghargai perbedaan yang ada seperti suku, agama dan kebudayaan yang ada.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui secara umum mengenai nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dan memberikan informasi dan berperilaku yang baik sesuai dengan, serta memberikan pilihan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru, sehingga dapat membantu menciptakan panduan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam Suatu penelitian diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diuraikan ruang lingkup penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

1. Perencanaan Pembelajaran Nilai-Nilai Multikultural Mata Pelajaran IPS.  
Guru menyusun perencanaan sebelum melakukan pembelajaran nilai-nilai berbasis multikultural dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Pelaksanaan Pembelajaran Nilai-Nilai Multikultural Mata Pembelajaran IPS
  - a. Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai multicultural di SMPN 13 Satap Sungai Kakap yang berlangsung di dalam kelas yang prosesnya berdasarkan RPP (Rencana Pelaksann Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai multikultural di SMPN 13 SUNGAI KAKAP melalui program kegiatan di luar kelas. Program kegiatan di luar kelas seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Faktor Yang Mempegaruhi Pelaksanaan Pembelajaran IPS
  - a. Faktor internal

Faktor jasmaniah (fisiologis) yaitu faktor baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan) faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan

b. Faktor eksternal

Meliputi faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakatnya faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya..

**1. Definisi oprasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikanya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

b. Nilai-Nilai Multikultur

Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku

c. Multikultural

Multikultural adalah sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya local dengan tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang ada. (Irwan, 2016: 90) multikulturalisme adalah sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konsteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras,etnis, agama, dan lain sebagainya. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural dan majemuk adalah bangsa yang yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam ( multikultural ).

d. Pendidikan IPS

Pembelajaran berbasis lingkungan sosial budaya sangat cocok untuk menghadirkan situasi keragaman sosial budaya dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu yang membawa kemajemukan ke dalam kelas. Strategi dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multikultural berbasis sosial budaya tersebut diharapkan akan menumbuhkan sikap demokratis, toleransi, dan saling menghargai sukun budaya, dan nilai yang berbeda.